

**UPAYA GURU KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN  
KREATIVITAS BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
MUHAMMADIYAH 02  
PEKANBARU**



**Oleh**

**NURMA YUNITA  
NIM. 10816002403**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/ 2012 M**

**UPAYA GURU KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN  
KREATIVITAS BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
MUHAMMADIYAH 02**

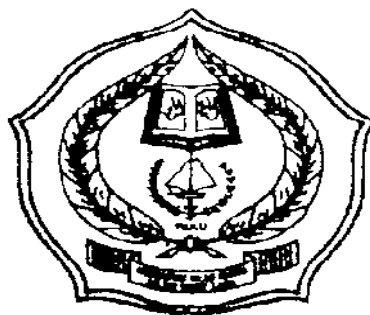
**PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**NURMA YUNITA**

**NIM. 10816002403**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/ 2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Nurma Yunita NIM. 10816002403 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Muharram 1433 H  
27 Desember 2011 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Nurrahmi Hayani, SE, MBA.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Nurma Yunita NIM. 10816002403 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Safar 1433 H/11 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 16 Shaffar 1433 H  
11 Januari 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Afdhol Rinaldi, SE.,M.Ec.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP.19700222 199703 2001

## PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasullullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita tetap Istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya untuk mengarungi kehidupan hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul “*Upaya Guru Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru*” merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Namun, dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, fikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Umi Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih.
4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi, khususnya seluruh Dosen-Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis ucapkan terima kasih.

5. Ibu Nurrahmi Hayani,SE.M.BA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan arahnya.
6. Ayahanda Syamsuarlis dan Ibunda Yurmainis yang tercinta, yang selalu mendoakan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita. Penulis ucapkan terima kasih atas do'a dan dukungannya.
7. Saudara sekandung ( Muhammad Wahyudi, Dikky Wahyudi dan Delsi Andriati, Helyani, Hedra, M. Putra, Ar Rahman, Daffa Hafidz Ibni serta Rosmiati). Penulis ucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabat tercinta pada Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya untuk local C angkatan '08 Wardani Purnama Sari, Ade Kurniati, Masriskidah, Sumarni, Adi Irawan, Naska, Afdhal, Nikki Ariyani & Hasma Dewi, Wahyu Nengsi, Okta Rina dan Irvan Budi Alvansyah kalian adalah sahabat terbaikku yang pernah aku miliki terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasinya semoga kita menjadi orang-orang yang sukses amin.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 20 Desember 2011

Penulis

Nurma Yunita

NIM : 10816002403

## Persembahan

Ya rabb., ampunilah hamba yang hina dan penuh dosa ini

Do'aku pada Mu ya Allah...

Tengadiah aku menanti ridho Mu dan lindungan Mu dalam perjalanan aku ini.

Semoga perlindungan Mu meridhoiku.

Ibunda dan ayahanda ijinakan aku untuk bersimpuh di pangkuamu untuk sekali lagi merasakan kasih sayangmu, doa dan perjuanganmu. Ibu, masih tergambar jelas dalam ingatanmu, perjalanan kehidupan aku sejak engkau mengandung aku. 9 bulan, bukanlah waktu yang singkat saat engkau harus merasakan kepayahan, kelelahan dan kesakitan. 9 bulan ibu... belum hilang pula dari ingatanmu suatu kondisi antara hidup dan mati, sakit yang tiada tara, cucuran keringat dan air mata, bercampur dengan haru dan bahagia, saat engkau melahirkan aku kemudian, entah berapa malammu yang hilang, siangmu yang gersang, waktumu yang terbuang saat engkau harus menjaga kami, mendidik, dan merawat aku ketika sakit, kesabaran, ketabahan, dan pengorbananmu bagaikan ombak yang tidak pernah jera menerjang karang untuk kami putra putrimu, harapanmu. Syukur bagi saya amatlah sederhana kupersembahkan hasil karya ilmiahku buat ayahanda dan ibunda tercinta dan keluargaku serta seseorang yang selalu ada di hati.

Ayahanda, walau apapun yang aku lakukan tidak akan pernah bisa mengobati penat dan lelahmu, tidak akan pernah bisa membayar cucuran keringatmu, tidak akan bisa menggantikan siang dan malammu. Ketika engkau harus menafkahi kami, bahkan disaat sakitmu engkau tetap bersemangat melangkah mencari maisyah. Ayahanda aku tahu bahwa semua keikhlasan pengorbananmu karena ingin melihat kesuksesan dalam masa depan aku. terima kasih ananda ucapkan pada ayahanda dan ibunda perjuanganmu, doamu yang mengantarkan hamba pada pintu kesuksesan, disetiap aku melangkah doamu menyertaku, tiada bisa ku rangkai kata-kata yang indah dan tiada pula aku bisa membalas jasa dan pengorbanan yang telah ayahanda dan ibunda berikan kepada ananda. Tetapi hanya satu ananda inginkan dalam setiap ananda berdoa kepada Sang Pencipta ananda ingin membahagiakan ayahanda dan ibunda membuat ayahanda dan ibunda bangga memiliki ananda sebagai putri ayahanda dan ibunda. Tidak peduli seberapa besar rintangannya, perjuangan ananda untuk mewujudkannya. Terima kasih kepada MU ya Rabb

## ABSTRAK

### **Nurma Yunita (2011): Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.**

Tujuan penelitian inilah adalah untuk mengetahui upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 02 pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 02 pekanbaru, sedangkan objeknya adalah upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 02 pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif persentase. Data dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 02 pekanbaru dikategorikan “Maksimal” dengan persentase 82% karena berkisar antara 81-100%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 02 pekanbaru maksimal.



## ABSTRACT

**Nurma Yunita (2011): The Attempts Of Entrepreneur Teacher In Improving Entrepreneurship Creativities At The Eleventh Year Students At Vocational High School Muhammadiyah 02 Pekanbaru.**

The aim of this research is to find out the attempts of entrepreneur teacher in improving entrepreneurship creativities at the eleventh year students at vocational high school Muhammadiyah 02 Pekanbaru. The subject of this research is entrepreneur teacher at vocational high school Muhammadiyah 02 Pekanbaru while the object is the attempts of entrepreneur teacher in improving entrepreneurship creativities at the eleventh year student at vocational high school Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

In collecting the data, the data, the writer uses observation, interview and documentation while in analyzing the data the writer uses percentage qualitative analysis by using the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the results of research the writer concluded that the attempts of entrepreneur teacher in improving entrepreneurship creativities at the eleventh year students at vocational high school Muhammadiyah 02 Pekanbaru is categorized "maximum" with the percentage is 82% as the range of this number is 81-100%. So, the writer concludes based on that percentage that the attempts of entrepreneur teacher in improving entrepreneurship creativities at the eleventh year students at vocational high school Muhammadiyah 02 Pekanbaru is categorized maximum.

نورما يونيتا (2011): في تحسين الابتكارية عن زيادة الأعمال  
لطلبة الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02

الهدف من هذا البحث لمعرفة محاولات المدرس في تحسين الابتكارية عن زيادة  
الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02  
في هذا البحث المدرس بالمدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02 باكنبارو بيما الهدف في  
هذا البحث محاولات المدرس في تحسين الابتكارية عن زيادة الأعمال لطلبة الصف  
الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02  
الأساليب التي استخدمت الباحثة في جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة و التوثيق و في  
تحليل البيانات استخدمت الباحثة تحليلاً نوعياً نسبياً. وفي تحليل البيانات  
الصيغة التالية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بناء على نتائج هذا البحث استنتجت الباحثة أن محاولات المدرس في تحسين  
الابتكارية عن زيادة الأعمال لطلبة الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02  
"جيد" ونسبتها 82 في المائة وهي في النطاق 81-100 .  
في تحسين الابتكارية عن زيادة  
الأعمال لطلبة الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02  
المستوى جيد.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	5
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis .....	7
1. Pengertian Upaya .....	7
2. Pengertian Guru .....	7
3. Pengertian Kewirausahaan .....	8
4. Pengertian Kreativitas .....	9
5. Pengertian Berwirausaha .....	12
a. Karakteristik Kewirausahaan .....	15
b. Manfaat Kewirausahaan .....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Konsep Operasional .....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
C. Populasi dan Sampel .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Teknik Analisis Data .....	22
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Lokasi Penelitian .....	24
1. Sejarah SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru .....	24
2. Visi dan Misi .....	26
3. Tenaga Pengajar .....	27
4. Keadaan Siswa .....	29
5. Sarana dan Prasarana .....	30

6. Kurikulum .....	31
B. Penyajian Data .....	32

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Klasifikasi dan Status Tenaga Pengajar (Guru).....	28
Tabel IV.2	Daftar Keadaan Siswa SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru .....	30
Tabel IV.3	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru.....	30
Tabel IV.4	Hasil Observasi Guru Kewirausahaan A .....	33
Tabel IV.5	Hasil Observasi Guru Kewirausahaan A .....	34
Tabel IV.6	Hasil Rekapitulasi Guru Kewirausahaan A .....	37
Tabel IV.7	Hasil Observasi Guru Kewirausahaan B .....	41
Tabel IV.8	Hasil Observasi Guru Kewirausahaan B .....	42
Tabel IV.9	Hasil Rekapitulasi Guru Keewirausahaan B .....	45
Tabel IV.10	Hasil Rekapitulasi Guru Kewirausahaan A dan B .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan sangat tergantung pada pendidik atau guru. Karena seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada muridnya di depan kelas. Akan tetapi guru adalah teman profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan suatu masalah yang dihadapi.<sup>1</sup> Peran guru sangatlah penting apalagi seorang guru kewirausahaan yang harus mampu menanamkan sikap-sikap berwirausaha terhadap peserta didiknya.

Upaya guru kewirausahaan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berwirausaha merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan guru dengan mengarahkan segala tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Salah satu upaya guru dengan melakukan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa, seperti mengajarkan keterampilan kerajinan tangan, misalnya sulaman, membuat bros jilbab dan hiasan lainnya. Dengan demikian, guru dapat memunculkan kreativitas atau ide-ide siswa mengenai berwirausaha. Tentunya, dengan berbagai sarana dan pelayanan yang baik bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

---

<sup>1</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Professional dan implementasi kurikulum*, ( Jakarta: Intemusa, 2003). Hlm 8

Kekuatan dalam mencapai kemajuan berwirausaha adalah kemauan yang keras dan tidak mudah menyerah pada keadaan apapun resikonya.

Menjadikan peserta didik bisa berpikir secara kreatif tidaklah mudah. Terlebih dahulu haruslah guru itu sendiri yang kreatif karena guru sudah mengetahui pedoman bagaimana mengajar secara kreatif. Ada baiknya guru menggunakan berbagai pedoman agar bakat kreativitas yang ada pada siswa tidak terpendam begitu saja, dan guru harus berusaha mengembangkan bakat atau potensi kreatif yang dimiliki oleh siswa agar berkembang secara optimal.

Upaya dalam membina dan meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa. Guru harus mengenali potensi kreatif yang dimiliki oleh siswanya. Dengan demikian kreativitas peserta didik akan lebih berkembang apabila:

1. Dikembangkannya rasa percaya diri peserta didik dan tidak ada rasa perasaan takut dalam berwirausaha.
2. Peserta didik diberi kesempatan melakukan komunikasi yang bebas dan terarah.
3. Peserta didik dilibatkan dalam mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha.<sup>2</sup>

SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru merupakan sekolah yang mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja tingkat yang terampil dan mandiri. Serta dapat menciptakan suatu peluang kerja dengan memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang telah diajarkan sesuai dengan jurusannya.

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2007) hlm 162

Dengan mempelajari cara-cara berwirausaha siswa dapat mengembangkan potensi kreatif atau ide-ide dalam menciptakan suatu lapangan pekerjaan sendiri dengan melihat kondisi serta situasi disekelilingnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis melihat, upaya guru kewirausahaan telah melakukan praktek kewirausahaan, seperti mengajarkan keterampilan kerajinan tangan. Namun, penulis masih menemukan gejala- gejala sebagai berikut:

1. Hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan peluang praktek usaha yang disediakan oleh guru.
2. Masih ada sebagian kecil siswa yang kurang percaya diri untuk mengembangkan bakat berwirausahanya.
3. Siswa masih kurang memiliki kemampuan dalam memasarkan hasil prateknya.

Gejala-gejala yang ditemukan penulis di atas, maka penulis ingin mengetahui dan membuktikan melalui penelitian bagaimanakah upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa. Maka penulis menuangkan dalam karya ilmiah dengan judul: *“Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.”*



## **B. Penegasan Istilah**

Penulis menegaskan istilah-istilah untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman terhadap judul penelitian ini. Maka, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk berkrasi atau menciptakan sesuatu.<sup>3</sup>
2. Berwirausaha (wirausaha/wiraswasta) adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.<sup>4</sup> Jadi, berwirausaha dalam penelitian ini adalah berkemauan dan berkemampuan melihat kesempatan-kesempatan usaha mengambil keuntungan darinya dengan mengambil tindakan yang tepat atau kegiatan menciptakan lapangan kerja/ membuka usaha.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa belum optimal.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa.

---

<sup>3</sup> Js. Badudu & Sutan M. Zein, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994) hlm 723

<sup>4</sup> Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997) hlm 375

- c. Peranan guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## **2. Batasan Masalah**

Identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini: Bagaimanakah Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah serta mengaplikasikan ilmu yang dapat selama di bangku perkuliahan.
- b. Kepala sekolah dapat memberikan wacana yang positif pada guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam berwirausaha.
- c. Guru dapat lebih meningkatkan dan mendidik siswanya untuk mengembangkan kreativitas siswanya dalam berwirausaha.
- d. Siswa dapat lebih mengembangkan ide-idenya dalam membangun usaha sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing.
- e. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengertian Upaya**

Penelitian ini berkenaan dengan Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa. Upaya adalah suatu tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan dengan mengarahkan segala usaha, tenaga, dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan mengarahkan segala usaha, tenaga, dan pikiran untuk meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa.<sup>1</sup> Upaya juga disamakan dengan kata “usaha” yang mempunyai arti cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.<sup>2</sup>

##### **2. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>3</sup> Guru kewirausahaan adalah guru yang memiliki keahlian atau kemampuan pada bidang studi wirausaha. Sehingga

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Imani, hlm 609

<sup>2</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1092

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Op Cit.* hlm 15

dapat diartikan, upaya guru kewirausahaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kewirausahaan yang memiliki sejumlah kemampuan untuk meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa. upaya guru kewirausahaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru bidang studi kewirausahaan dengan mengarahkan segala usaha, tenaga, dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

### **3. Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>4</sup> Kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki jiwa wirausaha tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*).<sup>5</sup>

Wirasahawan yang sangat kreatif dan inovatif biasanya adalah seorang pengambil resiko. Mereka bersedia menerima perubahan, mencoba alternative dan mengembangkan inovasi untuk produk dan jasa dalam bidang-bidang bisnis baru. Para wirausaha yang sangat inovatif ini biasanya menjadi tokoh

---

<sup>4</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hlm. 11

<sup>5</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 9

dalam berwirausaha. Mereka mempunyai ide-ide dan mampu mencari kombinasi-kombinasi, dan sumber daya lainnya untuk mewujudkan ide mereka.<sup>6</sup>

#### **4. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu yang baru. Pada hakikatnya kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mengembangkan Kreativitas Anak dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

1. Kreativitas sebagai gaya hidup
2. Kreativitas dipandang sebagai produk yang terbatas
3. Kreativitas sebagai proses rasionalisasi.<sup>7</sup>

Kreativitas pendidikan merumuskan kreativitas menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kreativitas sebagai gaya hidup kelompok adalah seseorang dalam keadaan bergerak bebas ketika ada suatu rangsangan yang di hadapkan pada suasana yang mempengaruhinya dan bergerak bebas dengan segala aspek dan bentuk.
2. Kreativitas sebagai produk terbatas adalah proses yang dilakukan seseorang yang menciptakan sesuatu yang baru baginya. Kreativitas yang dimaksud

---

<sup>6</sup> Geoffrey G Meredith. *Kewirausahaan hasil teori dan Praktek*, Jakarta: PPM, 2002 Hlm. 44

<sup>7</sup> Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005) hlm 18-23

adalah proses atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berakhir dengan menciptakan sesuatu yang baru baginya.

3. Kreativitas sebagai proses intelektual adalah proses yang mengandung pengetahuan terperinci tentang bidang dan pengetahuan asas yang terkandung dalamnya, meletakkan hipotesis, mengujinya dan menyampaikan hasilnya kepada orang lain.<sup>8</sup>

Memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah dalam mengembangkan kreativitas peserta didik meliputi segi kognitif, afektif dan psikomotorik, yaitu:

- a. Pengembangan kognitif, diantaranya dilakukan dengan merangsang kelancaran dan keaslian dalam berpikir.
- b. Pengembangan afektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk selalu berkreatif.
- c. Pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat kreatifnya.<sup>9</sup>

Kreativitas merupakan potensi asal yang dimiliki manusia maka pengembangannya merupakan tanggung jawab dan tugas utama seorang pendidik atau guru dalam mengembangkan kreativitas dan memeliharanya

---

<sup>8</sup> Hasan Langgulung, *Kreativitas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al Husna Zikra, 1995) hlm 172-175

<sup>9</sup> Cory R. Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1990) hlm 10

adalah suatu tugas nasional yang harus dipikul oleh para pendidik. Disinilah kita dapat melihat bagaimana konsep pengajaran anak memiliki potensi kreatif perlu dikenal oleh setiap guru, supaya guru dapat menjadi pembuka jalan untuk mengembangkan kreativitas anak didiknya.<sup>10</sup>

Pengambilan resiko dan kreativitas merupakan dua ciri penting bagi para wirausaha dengan berusaha menjadi lebih kreatif dan juga menjadi lebih sadar akan ide-ide yang lebih produktif. Menerima resiko sebagai tantangan untuk menuntut upaya-upaya yang terbaik dilakukan dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup> Adapun indikator-indikator upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Guru mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.
2. Guru memberikan latihan kewirausahaan kepada siswa.
3. Guru bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.
4. Guru memberikan praktek kewirausahaan secara langsung kepada siswa.
5. Guru dengan pihak sekolah bekerjasama untuk mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.

---

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Op Cit.* hlm 244

<sup>11</sup> Geoffrey G Meredith. *Op Cit.* Hlm. 49



6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.
7. Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.
8. Guru bekerjasama dengan *bisnis center* di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.
9. Guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.
10. Guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.<sup>12</sup>

## **5. Berwirausaha**

### **a. Pengertian Berwirausaha**

Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan juga merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk usaha. Untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki

---

<sup>12</sup> Geoffrey G Meredith, *Ibid.* hlm 49

keaktivitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>13</sup>

Kreativitas dan inovasi mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dalam menciptakan kegiatan usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang lebih kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.<sup>14</sup>

Wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.<sup>15</sup>

“Menurut *Josep Schumpeter* dalam buku *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*, mengatakan bahwa wirausaha/ wiraswasta lebih lengkap dinyatakan: “*Entrepreneur as the person who destroys the exiting economic order by introducing new raw materials*”. *Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 15

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm 17-18

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm 16-17

dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.”<sup>16</sup>

“Menurut *Zimmerer Scarborough* dalam buku *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin* memberikan konsep kewirausahaan adalah: “ *An entrepreneur is one who creates a new bussinees in the fae of risk and uncertainly for the purpose of achieving profit and growth by identifying significand opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on them*” definisi tersebut menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan keahlian seseorang dalam menghadapi risiko dimasa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang memiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut.<sup>17</sup>”

“Menurut *Riyanti* dalam buku *entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*, kewirausahaan adalah *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam segala hal, membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, diri sendiri, perusahaan, dan masyarakat sekitarnya.<sup>18</sup>”

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa istilah wirausaha sama saja dengan istilah wirawasta, walaupun rumusannya berbeda tetapi isi dan karakteristiknya sama. Jika ditinjau lebih dalam perbedaan wirawasta dengan wirausaha adalah wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan, sedangkan wiraswata lebih fokus pada objek yang ditandai dengan adanya usaha yang

---

<sup>16</sup> Bukhori, Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan umum*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 28

<sup>17</sup> Zulkarnaen, *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk miskin*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa Edisi Pertama, 2006) hlm 5

<sup>18</sup> Arman Hakim, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi, 2007) hlm 2-3

mandiri. Jadi, kewirausahaan pada hakikatnya menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan. Sedangkan wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

b. Karakteristik Kewirausahaan

Kewirausahaan bertujuan agar siswanya bisa hidup kreatif dan mandiri maka, pada diri anak didik akan ditanamkan jiwa kemandirian yang tinggi. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri orang yang berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai keberanian untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya.
- b. Mempunyai daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, mempunyai semangat kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.
- c. Selalu mengutamakan efisiensi dan penghematan-penghematan biaya operasi perusahaan.
- d. Mempunyai kemauan untuk menarik bawahan dan partner usaha yang mempunyai kemauan-kemauan tinggi.
- e. Mempunyai cara analisis yang tepat, sistematis dan metodologi.
- f. Tidak konsumtif, selalu menanamkan kembali keuntungan yang diperoleh baik untuk memperluas usaha yang sudah ada atau menanamkannya pada usaha yang baru.

- g. Mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menilai kesempatan yang ada dalam membawa teknik-teknik baru dan dalam mengorganisasi usahanya secara tepat dan efisien.<sup>19</sup>

Sukses dalam Berwirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang kuat dan memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a. Memiliki moral yang tinggi.
- b. Memiliki sikap mental berwirausaha.
- c. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan.
- d. Memiliki keterampilan berwirausaha.<sup>20</sup>

Penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, seseorang yang berwirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan peluang dalam berwirausaha dengan berbagai ide untuk berkreasi dalam menciptakan bisnis-bisnis baru. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

### 3. Manfaat Kewirausahaan

Manfaat adanya kewirausahaan banyak sekali, lebih rinci manfaatnya antara lain :

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

---

5-6 <sup>19</sup> Geoffrey G Meredith, *Kewirausahaan Hasil Teori dan Praktek*, (Jakarta: PPM, 2002) hlm

<sup>20</sup> Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta: Adicita, 2005) Hlm 24

- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- f. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- g. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama dan dekat kepada Allah SWT.
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Melihat banyaknya manfaat berwirausaha di atas maka, ada dua darma bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

- a. Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapat masyarakat.

b. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.<sup>21</sup>

Keuntungan yang diperoleh dari berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya harga diri.
- b. Memperoleh penghasilan untuk diri sendiri.
- c. Ide dan motivasi yang timbul untuk maju lebih besar.
- d. Masa depan yang lebih cerah dan tidak tergantung kepada orang lain.<sup>22</sup>

Penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kreativitas berwirausaha adalah sebuah tindakan menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan peluang dalam dunia usaha.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu tentang *pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru* Oleh Martius tahun 2005. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana proses pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Model Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya berbentuk deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini dikategorikan baik, dengan hasil persentase 76,79% (hasil angket), 78% (hasil observasi). Hasil penelitian ini tidak terlepas dari beberap faktor pendukungnya, yakni: adanya kemauan, keahlian, kualitas tenaga pengajar, dan tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

---

<sup>21</sup> Bukhori Alma, *Op cit.* hlm 1-2

<sup>22</sup> Kasmir, *Op cit.* hlm 12

Penelitian di atas, dalam penelitian ini penulis sangat memiliki perbedaan yakni dari segi judulnya adalah Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang dibuat untuk menjabarkan dalam bentuk yang kongkrit dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.
2. Guru memberikan latihan kewirausahaan kepada siswa.
3. Guru bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.
4. Guru memberikan praktek kewirausahaan secara langsung kepada siswa.
5. Guru dengan pihak sekolah bekerjasama untuk mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.



7. Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.
8. Guru bekerjasama dengan *bisnis center* disekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.
9. Guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.
10. Guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada saat penulis mulai melakukan riset studi pendahuluan pada tanggal 12 April 2011 dan pengumpulan data kesekolah pada tanggal 10 Oktober samapai 9 November 2011. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan. KH. Ahmad Dahlan no. 90 Sukajadi. Tlp. Fax. (0761) 35778 Pekanbaru.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, Sedangkan objeknya adalah Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel. Jadi, semua subjek akan diteliti sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung kepada guru kewirausahaan. Untuk melakukan observasi, peneliti menyiapkan instrument berupa daftar check list. Observasi yang digunakan untuk mengungkapkan upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa.

##### 2. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada guru kewirausahaan secara lisan. Teknik untuk mengemukakan tindakan guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa.

##### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data sekunder untuk melengkapi data, seperti kepustakaan atau arsip yang berkenaan dengan sekolah.

#### **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun caranya: apabila data telah terkumpul, maka di klasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan

cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Persentase tersebut adalah:

- 81-100% = tergolong maksimal
- 61-80% = tergolong cukup maksimal
- 41-60% = tergolong kurang maksimal
- 0- 40% = tergolong tidak maksimal.

Teknik semacam ini disebut dengan analisis deskriptif dengan persentase.

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = frekwensi

N = Total.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002) hlm 13

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru**

Keberadaan SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah salah satu SMK tingkat atas yang didirikan oleh Majelis Pendidikan dan kebudayaan Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Pendirian SMK Muhammadiyah Pekanbaru di latarbelakangi sebelumnya oleh Sekolah Teknik (ST) Muhammadiyah, di mana keberadaan (ST) waktu itu untuk mengantisipasi rakyat riau yang berorientasi pencarian kerja ke PT. Catlek Pacific Indonesia (CPI) yang sangat membutuhkan tenaga kerja skill. Namun semenjak dikeluarkannya rekomendasi dari UNESCO, pada tahun 1978/1979 yang menyatakan bahwa, pemberian program keahlian belum sesuai pada anak usia dini. Dengan demikian, pemerintah mengintegrasikan ST, SMEP, dan SKP menjadi SMP.

Tahun 1983/1984, Sekolah Teknik (ST) Muhammadiyah tidak lagi menerima siswa baru. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pekanbaru mengadakan rapat yang memutuskan akan dibangun SPG, tetapi karena ada informasi bahwa SPG juga akan ditutup. Maka akhirnya didirikanlah SMEA pada tahun pelajaran 1984/1985 yang kemudian menjadi SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Siswanya yang pertama hanya 30 orang dengan

dua macam jurusan yaitu Tata Buku dan Tata Usaha, masing-masing jurusan hanya 15 orang siswa.

Tahun 1985/1986 sudah banyak yang mendaftar. Adapun jurusannya ditambah lagi menjadi tiga macam yaitu Jurusan Keuangan, Perkantoran, dan Perdagangan. Tahun ke tahun perkembangan SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru menunjukkan peningkatan yang cukup tajam sehingga terakhir jumlah siswanya sudah mencapai 926 orang. SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru dipimpin oleh:

- a. Taharuddin, S.Pd
- b. Drs, H. Effendi Syukur
- c. Buchari Muin
- d. Umar Ahmad
- e. Drs, Eddy Marioza
- f. Drs, Rasyad Zein
- g. Drs, Muhammad Amin
- h. Drs, Erwin Ledy

SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru, didirikan pada tahun 1984 dengan SK Pimpinan Muhamadiyah Kota Pekanbaru, No. E/50/1084 tanggal 29 Muharam 1405 H/ 24 oktober 1984. Depdikbud mengeluarkan no. Statistik Sekolah SMEA tersebut pada tanggal 25 September 1984 dengan No. 344096004003, kemudian NSD nya dikeluarkan oleh Direktur Sekolah Swasta pada tanggal 4 Juni 1990 dengan No. 1106024201 oleh Pimpinan

Pusat Muhammadiyah yang di SK kan No. 4399/II-04/R/84/1988, tanggal 16 Jumadil Akhir 1408 H/ 5 Februari 1988.

Jenjang akreditasi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru pertama kali adalah terdaftar, dan barulah pada tahun 1992/1993 mendapat akreditasi diakui tepatnya pada tanggal 4 Januari 1993. Akreditasi ini dicapai dengan perjuangan cukup lama dan berat karena waktu itu SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru masih kekurangan ruang praktek. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Riau, No. 127/BASDA/KP/12/2005, tanggal 2 Desember 2005 memperoleh akreditasi dengan nilai "A". sekarang ini SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru sudah ada empat pilihan Jurusan yaitu Akuntansi, Sekretaris, Manajemen Pemasaran (Penjualan), dan Teknik Informasi dan Komunikasi.

## **2. Visi dan Misi**

Visi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah membentuk dan membina sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, terdidik dan unggul dalam mutu dan mental berjiwa wirausaha. Sedangkan misi SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan seluruh keluarga besar sekolah dalam menghayati dan mengamalkan agama secara murni.
- b. Seluruh guru dan karyawan memiliki kepribadian yang unggul berdasarkan kematangan keimanan dan ketakwaan sebagai tauladan bagi peserta didik.

- c. Peserta didik memiliki kecerdasan yang tinggi untuk mematangkan kepribadian guna mencapai derajat insane kamil, menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meraih prestasi.
- d. Memberikan pembelajaran dengan berbagai disiplin ilmu agar peserta didik memiliki ilmu yang mendalam dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, serta melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- e. Menciptakan dan mengembangkan suasana dan kondisi yang kondusif, sehingga terciptanya tamatan yang memiliki keterampilan, kreatif, produktif dan etos kerja tinggi, sehingga mampu mengisi dan menciptakan kesempatan kerja di tengah masyarakat.
- f. Sekolah memfasilitasi guru dan siswa yang berkemampuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan prestasi.

### **3. Tenaga Pengajar (guru)**

Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memuaskan. Jadi keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Adapaun guru yang bertugas mengajar di SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru dapat dilihat pada table sebagai berikut:



**TABEL IV.1**  
**KLASIFIKASI DAN STATUS TENAGA PENGAJAR (GURU)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Bid. Studi</b>
1.	Drs. Arwin Ledy	Bahasa Inggris
2.	Dsr. Zamri	Akuntansi Biaya
3.	Jhon Rafles Wafdhi, S. Ag	Kemuhadiyah
4.	Dra. Hj. Sariyah	Kemuhadiyah
5.	Drs. Maswar	Manajemen Pemasaran
6.	Dra. Martini	Administrasi Perkantoran
7.	Dra. Listi Sofia	Akuntansi Keuangan
8.	Drs. Palimin	Penjaskes
9.	Drs. Zulkifli Khatib	Administrasi Perkantoran
10.	Dra. Hj. Desniwati	Bahasa Indonesia
11.	Dra. Hj. Jasnimar	Pendidikan Agama Islam
12.	Dra. Hj.Siti Aminah	PPKN/Sejarah
13.	Yeni, S. Pd.	Ekonomi
14.	Sudarwina, S. E.	Manajemen Pemasaran
15.	Drs. Mursidi, M.Si	Manajemen Pemasaran
16.	Dra. Hj. Zaidar Bakar	Administrasi Perkantoran
17.	Ernilawati Dalimunthe, S. Sos	Administrasi Perkantoran
18.	Dra. Yelibet	Kewirausahaan
19.	Dra. Hj. Maiyar Kasri	Pendidikan Agama Islam
20.	Nengsih Iryani, S. Ag.	Pendidikan Agama Islam
21.	Dra. Wilmayenti	Bahasa Indonesia
22.	Desi Verona, S. Pd	Administrasi Perkantoran
23.	Eni Wismar, S. Pd	Bahasa Inggris
24.	Elfita, S. Si.	Matematika
25.	Dra. Sahelta, M.pd	Administrasi Transaksi/ Seni Budaya
26.	Gusfiyanti, S. Pd.	Manajemen Pemasaran
27.	Elfiyenti, S.Pd.	Bahasa Inggris
28.	Isnaniar, S.Pd.	Akuntansi Keuangan
29.	Indarawati, S.Pd	Akuntansi Keuangan
30.	Yusna Nengsih, S.Pd.	Matematika
31.	Efi Parinda, M.Ag,	Bahasa Arab
32.	Yenimar, M.Ag.	Kemuhadiyah
33.	Maisriwarita, S.Pd.	Seni Budaya
34.	Paiman Sanen, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam

35.	Evi Supita, S.Pd.	Bahasa Inggris
36.	Dra. Murdarni Hidayati	Kemuhmadiyah
37.	Akmal Alkampani, M.Ag.	Bahasa Arab.
38.	Rina Maralis, S.E, M.Pd	Administrasi Perkantoran
39.	Radhiatul Fitri, M.Ag	Bahasa Arab
40.	Syafrial, S.Pd	Matematika
41.	Seira Aminah, S.Pd	Ekonomi
42.	Anopri, S.Kom	KKPI
43.	Yulie Arni, S.Pd.	Matematika dan Fisika
44.	Suryati, S.Pd.	Akuntansi Keuangan
45.	Habibah, S. Kom.	Teknik Informatika dan KKPI
46.	Nelly Susanti, A.Md.	KKPI
47.	Nina Karmila, M.Pd	Akuntansi Keuangan
48.	Drs. Rahman	Teknik Informatika
49.	Popi Mei Yuliana	Bahasa Inggris Plus
50.	Heri	Teknik Informatika
51.	Afrita Novianti, SE	Kewirausahaan
52.	Drs. Muhammad Sudianto	BP/BK
53.	Nurchairi, S.Kom	CISCO
54.	Rahmi Fitri, S. Pd	IPA, Kimia
55.	Farida Roliani, S.Psi	BP/BK
56.	Epmi Daspi Marza	Penjaskes
57.	Laila Zailany, S.Si	IPA, Fisika
58.	Nevi irfandi AM, S. Kom	KKPI
59.	Elvi Octaviani, SH	PPKN
60.	Muhammad Radhi, SH	PPKN

Sumber: *Papan statistik dan TU SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru tahun 2011/2012*

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keadaan siswa di SMK muhamadiyah 02 Pekanbaru tahun 2010/2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL IV.2**  
**DAFTAR KEADAAN SISWA SMK MUHAMADIYAH 02 PEKANBARU**

Program Keahlian / Jurusan	Siswa					
	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
	L	P	L	P	L	P
Teknik Komputer dan Jaringan	56	16	41	17	33	19
Administrasi Perkantoran	7	77	-	81	-	105
Akuntansi	29	70	16	64	17	15
Penjualan	21	11	39	22	21	41
Total	113	174	96	184	71	180

Sumber : *TU SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru Tahun 2011-2012*

### 5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarananya memadai, maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun sarana dan prasana di SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.3**  
**DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMK MUHAMADIYAH 02 PEKANBARU**

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Kelas	20 Ruang
4.	Ruang UKS	1 Lokal
5.	Ruang BK/BP	1 Ruang
6.	Ruang TU	1 Ruang

7.	Ruang Serbaguna	1 Ruang
8.	Ruang Wakasis	1 Ruang
9.	Ruang Wakaprasarana	1 Ruang
10.	Ruang Ismuba	1 Ruang
11.	Ruang Waka Dudi	1 Ruang
12.	Ruang Wakakakur	1 Ruang
13.	Ruang Kajor Akuntansi	1 Ruang
14.	Ruang Kajor Penjualan	1 Ruang
15.	Ruang Kajor Sekretaris	1 Ruang
16.	Ruang Kajor TI	1 Ruang
17.	Labor Komputer	2 Ruang
18.	Labor Bahasa	1 Ruang
19.	Labor Akuntansi	1 Ruang
20.	Labor Penjualan	1 Ruang
21.	Labor Sekretaris	1 Ruang
22.	Labor TI	1 Ruang
23.	Perpustakaan	1 Ruang
24.	Mushollah	1 Ruang
25.	Kamar Mandi Guru	5 Ruang
26.	Kantin	3 Ruang
27.	Koperasi Siswa	1 Ruang
28.	Unit Produksi	12 Ruang
29.	Kamar Mandi Siswa	1 Ruang
30.	Ruang Piket	1 Ruang
31.	Lapangan Volly	1 Ruang
32.	Lapangan Basket	1 Ruang
33.	Lapangan Tenis Meja	1 Ruang
34.	Lapangan Takraw	1 Ruang
35.	Lapangan Badminton	1 Ruang
36.	Lapangan Lempar Lembing	1 Ruang

Sumber : *TU SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru tahun 2011/2012*

## 6. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Proses belajar mengajar di SMK

Muhamadiyah 02 Pekanbaru menggunakan kurikulum KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ). Adapun materi kurikulum yang diajarkan guru kewirausahaan dikelas XI sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Standar kompetensinya ialah Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha, Kompetensi dasarnya ialah mengembangkan semangat berwirausaha. Materi ajar yaitu pengertian inovatif dan inovasi beserta motivasi, pengertian kreativitas dan manfaat dari kreativitas.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan penjelasan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Maka penulis menggunakan teknik observasi yang dilakukan terhadap guru kewirausahaan. Penulis melakukan observasi sebanyak 10 kali observasi yang dibagi untuk 2 orang guru kewirausahaan, yaitu 5 kali observasi terhadap setiap guru kewirausahaan. Jadi, jumlah observasi yang penulis lakukan sebanyak 10 kali. Selain itu penulis juga menguatkan dengan wawancara terhadap guru kewirausahaan sebagai data informan dalam penelitian ini.

Penulis menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi terhadap Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI. Setelah observasi maka, dapat dilihat hasilnya yang tersaji pada lembaran penulis paparkan berikut ini:

**TABEL IV. 4**  
**Hasil Observasi Upaya Guru Kewirausahaan**  
**dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha**  
**Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru**

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.		-		-	-	
2	Guru memberikan pelatihan berwirausaha kepada siswa.		-		-		-
3	Guru bekerja sama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.		-		-		-
4	Guru memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa.		-		-	-	
5	Guru dengan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.		-	-		-	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.		-		-		-
7	Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.		-		-		-
8	Guru bekerjasama dengan <i>bisnis center</i> di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.		-		-		-
9	Guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.	-			-		-
10	Guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.		-		-		-
<b>Jumlah</b>		90	10	90	10	70	30
<b>Persentase</b>		90%	10%	90%	10%	70%	30%

*Sumber Data : Hasil Observasi Guru Kewirausahaan A*

**TABEL IV. 5**  
**Hasil Observasi Upaya Guru Kewirausahaan**  
**dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha**  
**Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru**

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Observasi IV		Observasi V	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.		-		-
2	Guru memberikan pelatihan berwirausaha kepada siswa.		-		-
3	Guru bekerja sama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.		-		-
4	Guru memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa.		-		-
5	Guru dengan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.		-	-	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.		-		-
7	Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.		-		-
8	Guru bekerjasama dengan <i>bisnis center</i> di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.		-		-
9	Guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.	-			-
10	Guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.		-		-
<b>Jumlah</b>		90	10	90	10
<b>Persentase</b>		90%	10%	90%	10%

*Sumber Data : Hasil Observasi Guru Kewirausahaan A  
observasi Responden I dimulai dari tanggal 21,26 Oktober 2011.*

Hasil observasi guru kewirausahaan A, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil observasi dapat dilihat bahwa pada guru kewirausahaan A menunjukkan bahwa guru kewirausahaan A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 9 kali dengan persentase 90% dan guru kewirausahaan tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan A dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong maksimal. Observasi dilakukan hari Rabu 12 Oktober 2011, Jam 09.00-09.45 WIB.
2. Hasil observasi dilihat bahwa pada guru kewirausahaan A menunjukkan bahwa guru kewirausahaan A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 9 kali dengan persentase 90% dan guru kewirausahaan tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan A dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong maksimal. Observasi dilakukan hari Jumat 14 Oktober 2011, Jam 08.00-08.45 WIB.



3. Hasil observasi dapat dilihat bahwa pada guru kewirausahaan A menunjukkan bahwa guru kewirausahaan A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 7 kali dengan persentase 70% dan guru kewirausahaan tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 3 kali dengan persentase 30%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan A dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong cukup maksimal. Observasi dilakukan pada hari Rabu 19 Oktober 2011, Jam 09.00-09.45 WIB.
4. Hasil observasi dilihat bahwa pada guru kewirausahaan A menunjukkan bahwa guru kewirausahaan A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 9 kali dengan persentase 90% dan guru kewirausahaan tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan A dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong cukup maksimal. Observasi dilakukan pada hari Jumat 21 Oktober 2011, Jam 08.00-08.45 WIB
5. Hasil observasi dapat dilihat bahwa pada guru kewirausahaan A menunjukkan bahwa guru kewirausahaan A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 7 kali dengan persentase 70% dan guru kewirausahaan tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 7 kali dengan persentase 70%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan A dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong cukup maksimal. Observasi dilakukan pada hari Rabu 26 Oktober 2011, Jam 09.00-09.45 WIB.

**TABEL: IV.6**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI UPAYA GURU**  
**KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS**  
**BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 02**  
**PEKANBARU**

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Guru A				Jumlah	P
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru Mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.	3	60%	2	40%	5	100%
2	Guru memberikan latihan berwirausaha kepada siswa.	4	80%	1	20%	5	100%
3	Guru bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.	5	100%	-	-	5	100%
4	Guru memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa.	3	60%	2	40%	5	100%
5	Guru dengan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.	2	40%	3	60%	5	100%
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.	5	100%	-	-	5	100%
7	Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.	5	100%	-	-	5	100%
8	Guru bekerjasama dengan <i>bisnis center</i> di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.	5	100%	-	-	5	100%
9	Guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.	4	80%	1	20%	5	100%
10	Guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.	5	100%	-	-	5	100%
<b>JUMLAH</b>		41	82%	9	18%	50	100%

*Sumber Data: Rekapitulasi hasil observasi guru Kewirausahaan A dari tabel IV.4 dan tabel IV.5*

Tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru A, maka dapat diketahui bahwa:

1. Guru kewirausahaan A mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 5 kali bahwa guru kewirausahaan A mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya sebanyak 3 kali dengan persentase 60% dan yang tidak melakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa guru kewirausahaan A cukup maksimal dalam upayanya mengarahkan siswa untuk berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.
2. Guru kewirausahaan A memberikan latihan berwirausaha kepada siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama 4 kali dengan persentase 80% dan yang tidak melakukan sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. Adapun hasilnya adalah guru kewirausahaan A memberikan pelatihan kewirausahaan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru kewirausahaan A cukup maksimal dalam upayanya memberikan pelatihan kewirausahaan kepada siswa.
3. Guru kewirausahaan A bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan A maksimal dalam upayanya bekerja sama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.

4. Guru kewirausahaan A memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali dengan persentase 60% dan tidak melakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa guru kewirausahaan A cukup maksimal dalam upayanya memberikan praktek kewirausahaan secara langsung kepada siswa.
5. Guru kewirausahaan A Guru dan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 2 kali dengan persentase 40% dan yang tidak melakukan sebanyak 3 kali dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa guru kewirausahaan A kurang maksimal dalam upaya mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.
6. Guru kewirausahaan A memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausaha yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 1000%. Dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan A maksimal dalam upayanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.
7. Guru kewirausahaan A mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada

siswa, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan A maksimal dalam upayanya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.

8. Guru kewirausahaan A bekerjasama dengan *bisnis center* di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan A maksimal dalam upayanya bekerjasama dengan *bisnis center* di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.
9. Guru kewirausahaan A bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi sebanyak 4 kali dengan persentase 80% dan tidak melakukan sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan A kurang maksimal dalam upayanya membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.
10. Guru kewirausahaan A mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan guru kewirausahaan A maksimal dalam upaya mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan.

**TABEL IV. 7**  
**Hasil Observasi Upaya Guru Kewirausahaan**  
**dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha**  
**Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru**

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.		-		-	-	
2	Guru memberikan pelatihan berwirausaha kepada siswa.		-		-		-
3	Guru bekerja sama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.		-		-		-
4	Guru memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa.		-		-	-	
5	Guru dengan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.		-	-		-	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.		-		-		-
7	Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.		-		-		-
8	Guru bekerjasama dengan <i>bisnis center</i> di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.		-		-		-
9	Guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.	-			-	-	
10	Guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.		-		-		-
<b>Jumlah</b>		90	10	90	10	60	40
<b>Persentase</b>		90%	10%	90%	10%	60%	40%

*Sumber Data : Hasil Observasi Guru Kewirausahaan B*

*Observasi Responden II dimulai dari tanggal : 17/20/24 Oktober 2011.*

**TABEL IV. 8**  
**Hasil Observasi Upaya Guru Kewirausahaan**  
**dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha**  
**Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru**

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Observasi IV		Observasi V	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.		-	-	
2	Guru memberikan pelatihan berwirausaha kepada siswa.		-		-
3	Guru bekerja sama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.		-		-
4	Guru memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa.		-	-	
5	Guru dengan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.		-		-
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.		-		-
7	Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.		-		-
8	Guru bekerjasama dengan <i>bisnis center</i> di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.		-		-
9	Guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.		-		-
10	Guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.		-		-
<b>Jumlah</b>		100	-	80	20
<b>Persentase</b>		100%	-	80%	20%

*Sumber Data : Hasil Observasi Guru Kewirausahaan B*  
*Observasi Responden II dimulai dari tanggal : 27 Oktober & 3 November*  
*2011.*

Hasil observasi guru kewirausahaan B, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil observasi kedua dapat dilihat bahwa pada guru kewirausahaan B menunjukkan bahwa guru kewirausahaan B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 9 kali dengan persentase 90% dan guru kewirausahaan tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan B dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong maksimal. Observasi dilakukan pada hari Senin 17 Oktober 2011, Jam 10.15-10.30 WIB.
2. Hasil observasi kedua dapat pada guru kewirausahaan B menunjukkan bahwa guru kewirausahaan B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 9 kali dengan persentase 90% dan guru kewirausahaan tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan B dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong maksimal. Observasi dilakukan pada hari Kamis 20 Oktober 2011, Jam 08.00-08.45 WIB.
3. Hasil observasi kedua dapat dilihat bahwa pada guru kewirausahaan B menunjukkan bahwa guru kewirausahaan B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 6 kali dengan persentase 60% dan guru kewirausahaan tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 4 kali dengan persentase 40%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan B dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong kurang maksimal. Observasi dilakukan pada hari Senin 24 Oktober 2011, Jam 10.15-10.30 WIB.



4. Hasil observasi dapat dilihat bahwa pada guru kewirausahaan B menunjukkan bahwa guru kewirausahaan B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 9 kali dengan persentase 100%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan B dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong maksimal. Observasi dilakukan pada hari Kamis 27 Oktober 2011, Jam 08.00-08.45 WIB.
5. Hasil observasi dapat dilihat bahwa pada guru kewirausahaan B menunjukkan bahwa guru kewirausahaan B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 8 kali dengan persentase 80% dan guru kewirausahaan tidak melakukan aspek-aspek sebanyak 2 kali dengan persentase 20%. Maka dengan ini, guru kewirausahaan B dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa tergolong maksimal. Observasi dilakukan pada hari Kamis 03 November 2011, Jam 10.15-10.30 WIB.

**TABEL: IV. 9**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI UPAYA GURU KEWIRAUSAHAAN**  
**DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA SISWA**  
**KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU**

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Guru B				Jumlah	P
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru Mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.	3	60%	2	40%	5	100%
2	Guru memberikan latihan berwirausaha kepada siswa.	5	100%	-	-	5	100%
3	Guru bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.	5	100%	-	-	5	100%
4	Guru memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa.	3	60%	2	40%	5	100%
5	Guru dengan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.	3	60%	2	40%	5	100%
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.	5	100%	-	-	5	100%
7	Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.	4	80%	1	20%	5	100%
8	Guru bekerjasama dengan <i>bisnis center</i> di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.	5	100%	-	-	5	100%
9	Guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.	3	60%	2	40%	5	100%
10	Guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.	5	100%	-	-	5	100%
<b>JUMLAH</b>		41	82%	9	18%	50	100%

*Rekapitulasi hasil observasi guru kewirausahaan B*

Tabel rekapitulasi hasil observasi dengan guru B, maka dapat diketahui bahwa:

1. Guru kewirausahaan B mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 5 kali bahwa guru kewirausahaan B mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya sebanyak 3 kali dengan persentase 60% dan yang tidak melakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa guru kewirausahaan B cukup maksimal dalam upayanya mengarahkan siswa untuk berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.
2. Guru kewirausahaan B memberikan latihan berwirausaha kepada siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama 5 kali dengan persentase 100%. Adapun hasilnya adalah guru kewirausahaan B memberikan pelatihan kewirausahaan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru kewirausahaan B maksimal dalam upayanya memberikan pelatihan kewirausahaan kepada siswa.
3. Guru kewirausahaan B bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan B maksimal dalam upayanya bekerja sama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.
4. Guru kewirausahaan B memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali

dengan persentase 60% dan tidak melakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa guru kewirausahaan B cukup maksimal dalam upayanya memberikan praktek kewirausahaan secara langsung kepada siswa.

5. Guru kewirausahaan B Guru dengan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali dengan persentase 60% dan yang tidak melakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa guru kewirausahaan B cukup maksimal dalam upaya mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.
6. Guru kewirausahaan B memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausaha yang telah dipelajarinya kelingkungan masyarakat, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan B maksimal dalam upayanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.
7. Guru kewirausahaan B mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 4 kali dengan persentase 80% dan

yang tidak melakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 20%. Dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan B cukup maksimal dalam upayanya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.

8. Guru kewirausahaan B bekerjasama dengan *bisnis center* di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan B maksimal dalam upayanya bekerjasama dengan *bisnis center* di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.
9. Guru kewirausahaan B bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi sebanyak 3 kali dengan persentase 60% dan tidak melakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kewirausahaan B cukup maksimal dalam upayanya membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.
10. Guru kewirausahaan B mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan guru kewirausahaan B maksimal

dalam upaya mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.

**Tabel IV.10**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI UPAYA GURU KEWIRAUSAHAAN**  
**DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA SISWA**

No	Indikator aspek observasi	Guru A		Guru B		Jumlah			
		Y	T	Y	T	Ya		Tidak	
						F	P	F	P
1	1	3	2	3	2	6	60%	4	40%
2	2	4	1	5	-	9	90%	1	10%
3	3	5	-	5	-	10	100%	-	-
4	4	3	2	3	2	6	60%	4	40%
5	5	2	3	3	2	5	50%	5	50%
6	6	5	-	5	-	10	100%	-	-
7	7	5	-	4	1	9	90%	1	10%
8	8	5	-	5	-	10	100%	-	-
9	9	4	1	3	2	7	70%	3	30%
10	10	5	-	5	-	10	100%	-	-
<b>Jumlah</b>		41	9	41	9	82%	82%	18%	18%

*Sumber Data : Data olahan dari hasil observasi guru kewirausahaan SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru.*

Tabel IV.4 – 7 dapat diketahui bahwa:

1. Guru kewirausahaan mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 6 kali. Bahwa guru kewirausahaan mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya sebanyak 6 kali dengan persentase 60% dan tidak melakukan sebanyak 4 kali dengan persentase 40%. hal ini menunjukkan bahwa upaya guru kewirausahaan cukup maksimal.

2. Guru kewirausahaan memberikan latihan berwirausaha kepada siswa, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 9 kali dengan persentase 90% dan tidak melakukan sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru kewirausahaan maksimal dalam memberikan latihan kewirausahaan kepada siswa.
3. Guru kewirausahaan bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 10 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru kewirausahaan bekerja sama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.
4. Guru kewirausahaan memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 6 kali dengan persentase 60% dan tidak melakukan sebanyak 4 kali dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru kewirausahaan cukup maksimal.
5. Guru kewirausahaan dengan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dibidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 5 kali dengan persentase 50% dan tidak melakukan sebanyak 5 kali dengan persentase 50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru kewirausahaan kurang maksimal.

6. Guru kewirausahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 10 kali dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru kewirausahaan dalam hal ini maksimal.
7. Guru kewirausahaan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 9 kali dengan persentase 90% dan tidak melakukannya sebanyak 1 kali dengan persentase 10%. hal ini menunjukkan bahwa upaya guru kewirausahaan dalam hal ini maksimal.
8. Guru kewirausahaan bekerjasama dengan *bisnis center* di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 10 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru kewirausahaan dalam hal ini maksimal.
9. Guru kewirausahaan bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 7 kali dengan persentase 70% dan tidak melakukan sebanyak 3 kali dengan persentase 30%. hal ini menunjukkan bahwa upaya guru kewirausahaan dalam hal ini cukup maksimal.
10. Guru kewirausahaan mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha



kecil, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi sebanyak 10 kali dengan persentase 100%. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru kewirausahaan dalam hal ini maksimal.

### C. Analisis Data

Data analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif persentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan dengan cara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi alternative jawaban pada observasi.

Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan memperoleh persentase.
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dengan bentuk kualitatif ketentuan sebagai berikut:
  - a. 81-100% = tergolong maksimal
  - b. 61-80% = tergolong cukup maksimal
  - c. 41-60% = tergolong kurang maksimal
  - d. 0- 40% = tergolong tidak maksimal.

Berdasarkan ketentuan di atas maka untuk mengolah data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = frekuwensi

N = Total.<sup>1</sup>

Rekapitulasi pada table IV. 6 dapat diketahui dari 10 item dan di observasi sebanyak 10 kali, maka yang menjawab ya sebanyak 82, sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 18 dan jumlah keseluruhan 100 item. Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapatlah penulis menganalisis data observasi yang telah disajikan pada tabel IV. 10 dengan ketentuan sebagai berikut:

**1. Pada aspek pengamatan “Ya”**

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{82}{100} \times 100\% \\ &= 82\% \end{aligned}$$

**2. Pada Pengamatan “Tidak”**

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{18}{100} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Hasil dari ukuran di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas

---

<sup>1</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002) hlm 13

XI di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan “Maksimal”, karena hasil akhir dari jawaban “ya” hanya 82 atau 82% terletak pada rentang 81-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah tergolong “Maksimal”.

Data yang telah dipersentasekan, kemudian angka tersebut dianalisis dengan kalimat sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh oleh penulis di lapangan mengenai indikator guru mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, guru harus mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya. Karena, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda guru harus mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 11 yaitu, guru harus mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
2. Data yang diperoleh oleh penulis di lapangan mengenai indikator guru memberikan latihan berwirausaha kepada siswa. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, siswa harus diberikan latihan dalam berwirausaha agar siswa mampu untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 11 yaitu, guru memberikan latihan berwirausaha kepada siswa.

3. Data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai indikator guru bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, siswa dapat menerapkan cara-cara berwirausaha di koperasi lingkungan sekolah. Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 11 yaitu, guru bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.
4. Data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai indikator guru memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, guru memberikan praktek berwirausaha kepada siswa agar siswa menambah pengetahuannya dalam menciptakan peluang usaha. Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 11 yaitu, guru memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa.
5. Data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai indikator guru dengan pihak sekolah bekerjasama untuk mengundang narasumber yang sukses dalam bidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, dengan adanya kerjasama guru dan pihak sekolah mengundang narasumber yang sukses dalam berwirausaha untuk dapat dijadikan motivasi oleh siswa. Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 11 yaitu, guru dan pihak sekolah mengundang narasumber yang sukses dalam berwirausaha.

6. Data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai indikator guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek berwirausaha yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba hasil praktek berwirausaha ke lingkungan masyarakat agar siswa dapat mengetahui keinginan masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 11 yaitu, guru memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan hasil bewirausaha ke lingkungan masyarakat.
7. Data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai indikator guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat memperoleh pengalaman berwirausaha. Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 12 yaitu, guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.
8. Data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai indikator guru bekerjasama dengan *bisnis center* di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, siswa dapat melatih dan menanamkan sikap-sikap berwirausaha dengan adanya kerjasama guru dengan *bisnis center* di sekolah.

Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 12 yaitu, guru bekerjasama dengan *bisnis center* di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.

9. Data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai indikator guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, dengan adanya pembuatan program perencanaan promosi siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pemasaran hasil praktek di lingkungan sekolah. Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 12 yaitu, guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.
10. Data yang diperoleh penulis di lapangan mengenai indikator guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil. Dapat dilihat dari analisis data sebesar 82% tergolong maksimal. Menurut penulis, siswa dapat mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan keterampilan yang sudah dimilikinya. Hal ini dijelaskan dalam teori Geoffrey G Meredith pada halaman 12 yaitu, guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa Upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan “ Maksimal”. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI adalah sebagai berikut.

1. Guru mengarahkan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuannya.
2. Guru memberikan latihan berwirausaha kepada siswa.
3. Guru bekerjasama dengan koperasi di sekolah untuk memberdayakan siswa di koperasi tersebut.
4. Guru memberikan praktek berwirausaha secara langsung kepada siswa.
5. Guru dengan pihak sekolah bekerjasama mengundang narasumber yang sukses dibidang berwirausaha untuk membangkitkan bakat siswa dalam berwirausaha.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba atau menerapkan hasil-hasil praktek kewirausahaan yang telah dipelajarinya ke lingkungan masyarakat.

7. Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan untuk memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa.
8. Guru bekerjasama dengan *bisnis center* di sekolah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berwirausaha.
9. Guru bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran hasil praktek ke lingkungan sekolah.
10. Guru mendorong para siswa untuk memanfaatkan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha dalam bentuk usaha kecil.

Upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah di atas dikategorikan “Maksimal”. Keberhasilan tersebut didukung dengan hasil penelitian observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan presentase 82% yang mana berada pada rentang 81%-100%.

## **B. Saran**

Kesimpulan di atas bahwa, Upaya guru kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan “ Maksimal”. Maka peneliti ingin memberikan beberapa solusi atau saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi kewirausahaan, agar lebih meningkatkan kreativitas berwirausaha pada diri siswa, sebab semangat kewirausahaan diperlukan oleh semua orang baik yang akan berwirausaha.



2. Kepada kepala sekolah, agar lebih memberikan arahan-arahan, pelatihan-pelatihan kewirausahaan untuk memotivasi siswa dan guru dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa.
3. Kepada pembaca, agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai motivasi untuk membangun semangat dalam berwirausaha, berkarya atau menciptakan suatu ide untuk menciptakan peluang-peluang usaha atau bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam Amal. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Ali Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Imani.
- Arman Hakim dkk. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta : Andi.
- Bukhori Alma. 2007. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta.
- Badudu. Js & Zein M. Sutan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Eman Suherman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Geoffrey G Meredith.2002. *Kewirausahaan Hasil Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Langgulong Hasan. 1995. *Kreativitas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra.
- \_\_\_\_\_. *Manusia & Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra.
- Munandar Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Mulyasa. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosakarya.
- Nurdin Syafrudin. 2003. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: intemusa.
- Ridwan, 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Semiawan R. Cory. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.
- Sirod Hantoro. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*, Yogyakarta: Adicita
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta

Sulchan Yasyin. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah

Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Zulkarnaen. 2006. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.